

Peran Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kecamatan Pamekasan

Siti Lutfiah¹, Ekna Satriyati²

¹Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal, Bangkalan, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal, Bangkalan, Indonesia

Email: 220521100164@student.trunojoyo.ac.id, ekna.satriyati@trunojoyo.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools act as a center for disseminating knowledge about traditional health to students, which has a positive impact on increasing awareness of the importance of maintaining health independently. In addition to teaching formal learning and religious knowledge, boarding schools are also the right place to provide education related to the importance of protecting the natural environment. One form of effort made is through the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA). Medicinal plants are commonly used for first aid or mild treatment, by utilizing parts such as leaves, fruit, flowers, roots, sap, and rhizomes. This study aims to analyze the role of Islamic boarding schools in maintaining health through the use of TOGA in Pamekasan District. TOGA utilization is part of local wisdom that has great potential in supporting the health of students naturally and environmentally friendly. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The technique of determining informants was *purposive sampling*. The research subjects consisted of the caregivers of the boarding school and the surrounding community involved in the cultivation and use of TOGA. The results showed that Pondok Pesantren Nasyrul Ulum plays an active role in educating and utilizing TOGA as an alternative to traditional medicine that is easy to process and consume.

Keywords: *Health, Role of Islamic boarding schools, Utilization, Family medicinal plants, Pamekasan*

Abstrak

Pondok pesantren berperan sebagai pusat penyebaran pengetahuan mengenai kesehatan tradisional kepada para santri, yang berdampak positif pada peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri. Selain mengajarkan pembelajaran formal dan ilmu agama, pondok pesantren juga menjadi tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan terkait pentingnya menjaga lingkungan alam. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman obat yang umum digunakan untuk pertolongan pertama atau pengobatan ringan, dengan memanfaatkan bagian-bagian seperti daun, buah, bunga, akar, getah, serta rimpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pondok pesantren dalam menjaga kesehatan melalui pemanfaatan TOGA di Kecamatan Pamekasan. Pemanfaatan TOGA merupakan bagian dari kearifan lokal yang memiliki potensi besar dalam mendukung kesehatan santri secara alami dan ramah lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan secara *purposive sampling*. Subjek

penelitian terdiri dari pengasuh pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam budidaya serta penggunaan TOGA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nasyrul Ulum berperan aktif dalam mengedukasi dan memanfaatkan TOGA sebagai alternatif pengobatan tradisional yang mudah untuk diolah dan di konsumsi.

Kata kunci: Kesehatan, Peran pondok pesantren, Pemanfaatan, Tanaman obat keluarga, Pamekasan

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia. Lembaga Pendidikan Islam telah tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat telah mempercayai anak-anaknya untuk belajar ilmu agama islam serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pondok pesantren yang telah dibangun oleh guru besar yang biasa disebut nama Kyai oleh masyarakat Madura. Konsep pembelajaran formal dan ilmu agama juga diterapkan, namun pondok pesantren juga menjadi wadah yang cocok untuk memberikan pendidikan pembelajaran terkait pentingnya menjaga lingkungan alam. Hasil dari pembelajaran dan pembinaan untuk menerapkan dan menjaga lingkungan Pondok Pesantren dapat diterapkan dan diperaktekkan juga saat dirumah (Dewi Nur Hayati, 2021). Tanaman obat tidak hanya dapat digunakan sebagai obat tradisional dan konsumsi rumah tangga untuk bahan masak, namun juga dapat dikembangkan dan dioleh untuk berbagai macam kebutuhan, terutama jamu, obat-obatan, kosmetik serta bahan untuk industri makanan dan minuman dan lainnya (Harry Ade Saputra, 2021).

Upaya pemeliharaan kesehatan merupakan suatu bentuk ketahanan pola hidup sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dipergunakan untuk pertolongan pertama atau pengobatan ringan dengan memanfaatkan daun, buah, bunga, akar, getah, akar dan rimpang-nya (Qurrota A'yuni, 2023). Minuman Jamu bagi masyarakat Madura menjadi khas dan tradisi dari bentuk kearifan lokal, bahkan masyarakat lebih banyak menggunakan obat tradisional dari rempah-rempah Toga yang ditanam di halaman rumah dari pada berobat ke dokter saat merasakan badan yang kurang sehat (Samsul Muarif, 2023) .

Salah satu Pondok Pesantren Nasyrul Ulum yang ada di Kota Pamekasan memiliki Asman (TOGA) yang diberikan nama Pandan Wangi. Asman Toga merupakan jenis tanaman yang disekitar halaman pondok pesantren. Olahan tanaman toga menjadi pengobatan tradisional yang masih diterapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap santri-nya. Ada banyak penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang peran pondok

pesantren dalam mempertahankan kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga yang dimana setiap penelitian mengandung fakta ilmiah dijadikan sebagai acuan penelitian. Penelitian terdahulu yang masih serupa dengan penelitian terkait misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Husnul Jannah I. D., 2020) dengan judul Penelitian *“Pemberdayaan Kesehatan Mandiri Santri Melalui Teknologi Budidaya Toga Berbasis Peningkatan Imun Tubuh di Pondok Pesantren Aliyah Nurul Islam Sekarbela”* menyatakan bahwa pengetahuan santri akan pola hidup sehat dan tanaman obat kesehatan keluarga yang dapat berperan sebagai imunomodulator dalam upaya meningkatkan system imunitas ditemukan meningkat. Metode pelaksanaan, Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahap pendahuluan berupa kegiatan pembukaan dan tahapan inti berupa pemberian materi tentang tananam-tanaman herbal dan pola hidup sehat, dan pembuatan minuman sehat.

Namun hingga saat ini, masih sedikit kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana pondok pesantren sebagai suatu pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan berperan dalam pemanfaatan TOGA untuk menjaga kesehatan para santri dan pengurus pondok pesantren. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan pada peran pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Meskipun banyak penelitian telah membahas pemanfaatan TOGA dalam konteks kesehatan masyarakat, masih sedikit yang meneliti peran spesifik pesantren dalam integrasi nilai-nilai keagamaan dengan praktik kesehatan tradisional. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana ajaran Islam dapat diintegrasikan dalam penggunaan TOGA, sehingga memperkuat pemahaman tentang hubungan antara kesehatan dan spiritualitas di kalangan santri dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan pesantren, serta menyarankan kebijakan kesehatan yang lebih inklusif yang memperhatikan peran lembaga keagamaan dalam kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam mendukung kesehatan melalui pemanfaatan TOGA.

Tujuan peneliti untuk mengungkap pola perilaku kebiasaan dan pemahaman yang berkembang di pesantren terkait kesehatan berbasis TOGA. Serta bagaimana peran pondok pesantren dalam menjaga kesehatan santri dan pengurus pondok pesantren melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan manfaat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan tradisional berbasis pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di pondok

pesantren. Secara praktis, hasilnya dapat membantu pesantren menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan santri, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan modern, dan mendorong kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan. Secara sosial dan ekonomi, penelitian ini dapat memberdayakan pesantren dan masyarakat sekitar melalui pelestarian pengetahuan tradisional serta memberikan alternatif pengobatan yang lebih terjangkau.

METODE

Metode penelitian ini cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang melakukan sebuah kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pendekatan studi kasus (case study) dalam penelitian Kualitatif merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Studi kasus berfokus pada unit analisis yang spesifik, seperti perorangan, kelompok, organisasi, komunitas dll. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut (Hardani, 2020).

Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara tidak terstruktur dan terbuka, serta tidak berpegangan penuh pada instrumen pertanyaan. Hal itu akan menjadikan data lebih mendalam. Pengambilan data yang akan dilakukan penelitian ini akan menggunakan data primer berupa teknik wawancara mendalam dengan pihak Pemilik Pondok Pesantren yang Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti artikel ilmiah dan buku. Teknik pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik- teknik Analisis data di dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data adalah merupakan metode analisis merangkum data yang di dapatkan di lapangan dan memilih data yang di perlukan. Penyajian data merupakan pengelolaan data agar data tersebut mudah di pahami yaitu di sajikan dalam bentuk tabel atau tulisan paragraf. Kesimpulan adalah menyimpulkan semua data yang di temukan di lapangan agar mudah di pahami dan di mengerti oleh peneliti untuk melakukan sebuah analisis penelitian di Pondok Pesantren Kota Kabupaten Pamekasan.

HASIL

Pondok pesantren Nasyrul Ulum merupakan salah satu pondok yang ada di Jl. Masjid Bagandan Kelurahan Ju'Cang Cang Kota Pamekasan. Dengan cara mewajibkan dan menerapkan penanaman Tanaman Obat Keluarga di lahan halaman pondok pesantren, agar para santri memperoleh dampak yang baik untuk lingkungan pondok dan juga untuk pengetahuan pengobatan ringan untuk mereka. Tanaman Toga adalah obat alami tradisional yang dimanfaatkan secara turun-temurun dan dipercayai sebagai pengobatan alami bagi masyarakat sekitar dan diterapkan juga di Pondok Pesantren.

Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah dan mudah didapat dari hasil tanaman yang sudah ditanam di pot atau dilahan halaman sekitar (Renny Novi Puspitasari, 2023). Hasil Asman Toga (Asman Mandiri Tanaman Obat Keluarga) diharapkan menjadi solusi bagi para santri ketika mengalami keluhan kesehatan. Sebagai contoh, Penyakit yang sering dialami para santri biasanya seperti menderita sakit batuk, santri dapat langsung memanfaatkan buah belimbing wuluh yang sering digunakan untuk pengobatan. Caranya, buah tersebut direbus dengan dengan air dan diminum sebagai obat alami. Jika santri mengalami sakit dapat langsung mengelolah dan mengkonsumsi tanaman obat yang telah ditanam disekitar lingkungan pondok. Tanaman obat yang sering digunakan oleh para santri antara lain temulawak, kunyit, jahe, kencur dan kunci. Tanaman ini harus dimanfaatkan untuk mengatasi keluhan masuk angin atau kondisi tubuh yang kuang fit. Selain itu, tanaman-tanaman ini juga digunakan sebagai obat alami untuk masakah kesehatan lainnya, seperti gangguan lambung atau sakit perut. Solusi ini diharapkan bisa memanfaatkan tanaman Toga sebagai obat yang bisa dikonsumsi oleh santri dan pengurus Pondok Pesantren. Eco Pesantren Pihak pondok pesantren juga memiliki pengurus Go Green yang telah berhasil mengelolah olahan minuman segar seperti Pokka dan Sinom.

Hasil produk olahan minuman seperti Sinom dan Pokka ini dijual kepada satriwan-santriwati di kantin pondok pesantren. Program Go Greed atau eco pesantren telah berjalan sejak tahun 2004 hingga sekarang 2024 dan sudah berlangsung cukup lama. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dikenal sebagai pesantren yang hijau dan peduli terhadap lingkungan. Para santri saat balikan Pondok diwajibkan untuk membawa tanaman Toga. Nantinya para santri akan dilatih bercocok tanam, mulai dari tanaman toga, menanam sayuran seperi sawi dan kangkung, hingga mengelolah apotik hidup. Program ini mendapatkan dukungan dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Kolaborasi dengan berbagai dinas tersebut membantu

pesantren dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan keterampilan santri dalam bidang pertanian serta menjaga kesehatan dan menjaga lingkungan.



Gambar A



Gambar B



Gambar C



Gambar D



Gambar E



Gambar F

- Gambar A: Merupakan gambar dari Lahan depan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum
Gambar B: Merupakan gambar lahan belakang pondok menanam tanaman KRPL seperti sayur seperti kangkung dan sawi
Gambar C: Merupakan gambar lahan asman toga yang ada dibelakang halaman Pondok Pesantren Nasyrul Ulum
Gambar D: Merupakan gambar lahan asman toga yang ada di depan Masjid Pondok Pesantren Nasyrul Ulum
Gambar E: Merupakan gambaran penanaman asman Toga di depan Masjid Pondok Pesantren Nasyrul Ulum
Gambar F: Merupakan gambaran penanaman asman Toga, tanaman apotik hidup

PEMBAHASAN

A. Teori Interaksionisme dan Tindakan Bersama

Para pemikir interaksionis simbolis memandang bahwa perilaku individu merupakan respons dari simbol-simbol atau peran yang disertakan. Herbert Geogrg Blumer berpandangan tindakan bersama lebih bersifat pada perilaku individu yang dipicu aktor dan tindakan mereka sendiri. Jadi, apapun yang ditampilkan pada relasi sosial atau tindakan masyarakat (kelompok) sepenuhnya sesuai dengan kehendak aktor bersangkutan (Arisandi, 2015). Menurut Herbert Blumer, teori interaksionisme simbolik mencakup dua konsep utama yang penting dalam memahami perilaku sosial manusia, yaitu interaksi simbolik **dan** tindakan bersama **yaitu;**

1. Interaksi Simbolik

Menekankan bahwa makna suatu objek atau tindakan tidak bersifat inheren, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial antar individu dan kelompok. Makna dari penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai cara untuk mempertahankan kesehatan tidak hanya muncul secara alamiah, tetapi dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi dipondok pesantren. Misalnya seperti santri, pengurus dan masyarakat disekitar Pondok Pesantren Nasyrul Ulum mengembangkan makna tertentu mengenai penggunaan TOGA melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren nasyrul ulum untuk menanamkan rasa cinta terhadap kebersihan lingkungan alam. Program yang sudah direncanakan dan mempraktikkan cara hidup yang ramah lingkungan

Pondok Pesantren Nasyrul Ulum. Jadi *Go Green* Nasyrul Ulum adalah suatu kegiatan kebersihan, pola hidup sehat dan pengelolaan sampah yang baik seperti pemisahan sampah organik dan non-organik. *Go green* Pondok Pesantren juga membuat kompos untuk mendukung keberlanjutan lingkungan alam.

Pembuatan kompos merupakan cara yang efektif untuk mengolah sampah organik, seperti dedaunan, sisa makanan yang banyak dihasilkan oleh pesantren. Dengan membuat kompos, pondok pesantren dapat mengurangi volume sampah yang dibuang dilingkungan pondok. Sehingga nanti-nya sampah tersebut dapat didaur ulang dan dijual lagi kemudian dijadikan barang-barang yang bermanfaat oleh pondok pesantren.

Penanaman penghijauan seperti tanaman obat keluarga (TOGA) yang sudah diterapkan kepada para alumni. Santri putra-putri, guru-guru, pengurus, untuk membawa tanaman dari rumah dan ditanam bersama-sama di lahan halaman Pondok Pesantren. dan penanaman sayur KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) sayur seperti kangkung, sawi ditanam dilahan Pondok Pesantren sebagai salah satu upaya untuk memastikan ketersediaan pangan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari Pondok Pesantren. Hasil dari KRPL Pondok Pesantren juga sampai dijual dan sudah mempunyai *suplayer* untuk membeli hasil tanaman sayur yang sudah dipanen, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan Pondok Pesantren untuk menanam KRPL kembali.

Pondok pesantren telah membuat program *Go Green* sekitar 2004 hingga sekarang berkelanjutan untuk merawat asman tanaman toga dan membuat Toga Apotik Hidup untuk menjaga kesehatan Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dengan menggunakan cara yang alami. Pihak Pondok Pesantren juga berkontribusi dan bekerja sama mulai dari awal dengan pihak Puskesmas Teja. Sehingga dapat membangun pos kesehatan pesantren dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang juga bekerja sama dengan cara mengadakan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren. Pihak Dinas Pertanian juga ikut serta bekerja sama memberikan bantuan seperti penanaman labu, penanaman toga dan penanaman sayur. Dinas Kesehatan juga mengadakan kegiatan pelatihan setiap tahunnya bersama Kepala Dinas Kesehatan dan Pihak Kebersihan Lingkungan Hidup yang diisi oleh Dinas Kesehatan langsung. Hasil tanaman toga dari program *Go Green* ini masih ada hingga sekarang dan pihak pondok pesantren juga sudah meraih prestasi dalam lomba yang diselenggarakan oleh PKK Kecamatan. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum berhasil meraih juara 1 dalam lomba Asman TOGA tingkat Kecamatan se-Kabupaten Pamekasan. Sedangkan pada tingkat Kabupaten Pondok Pesantren Nasyrul Ulum memperoleh juara 3.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika sosial- budaya, makna pemanfaatan TOGA di pondok pesantren sudah mengalami banyak perubahan. Dulu penggunaan tanaman TOGA mungkin dianggap sebagai tradisi lokal, tetapi dengan adanya interaksi dengan Dinas Kesehatan dan institusi lainnya, santri pondok mendapatkan pengetahuan dan praktik kesehatan yang lebih ilmiah dan bermanfaat untuk pencegahan penyakit secara mandiri menggunakan tanaman TOGA. Peran Pondok Pesantren dalam menjaga kesehatan melalui TOGA menjadi lebih signifikan ketika didukung oleh pengetahuan medis dan upaya kesehatan yang lebih modern.

2. Tindakan Bersama

Mengacu pada tindakan kolektif yang dilakukan oleh individu-individu dalam kelompok sosial, di mana tindakan tersebut tidak hanya merupakan hasil dari tindakan individual, tetapi merupakan hasil dari koordinasi dan pemahaman bersama yang dibentuk melalui interaksi. Tanaman TOGA di pondok pesantren Nasyrul Ulum mencerminkan nilai kebersamaan, gotong royong, kemandirian, serta penghargaan terhadap alam dan kesehatan tradisional. Interaksi yang terjadi di pesantren memperkuat makna dan nilai tersebut, menjadikan penggunaan TOGA tidak hanya sebagai praktik kesehatan, tetapi juga sebagai simbol dari integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang dihidupi bersama.

Tindakan pesantren dalam membuat program *Go Green* tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai bagian dari keseharian santri dan para pengurus pondok pesantren. Keterlibatan bersama antara santri dan pengurus pesantren untuk masa penanaman, perawatan maupun penggunaan tanaman obat untuk menjaga kesehatan bersama menggunakan obat tradisional. Hal ini mencerminkan adanya nilai-nilai bersama yang tumbuh dalam interaksi di lingkungan pesantren.

Pemanfaatan bersama dalam kesehatan tanaman obat yang berpotensi untuk mengobati infeksi saluran nafas atas adalah Daun turi (*Sesbania grandiflora*) dan Bawang merah (*Allium cepa* var. *aggregatum*). Untuk tanaman obat yang berpotensi mengobati penyakit kulit adalah Sereh (*Cymbopogon nardus* L), Daun jarak (*Jatropha curcas* L), Lidah buaya (*Aloe vera* L.), dan Kayu manis (*Cinnamomi burmannii* Blume). Tanaman obat berpotensi meningkatkan sistem imunitas tubuh yang meliputi: Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), Sirih (*Piper betle* L.), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Lengkuas (*Alpinia galangal*), dan Kencur (*Kaempferia galangal*). Tanaman obat berpotensi mengobati gangguan pencernaan yaitu Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) dan aun sirsak (*Annona muricata* Linn). Tanaman obat yang berpotensi mengobati

penyakit rongga mulut adalah Seledri (*Apium graveolens L.*), Daun pepaya (*Carica papaya L.*), dan Sirih (*Piper betle L.*) (Husnul Jannah M. , 2020).

Tindakan pondok pesantren kepada para santri yang dilatih untuk mengelolah kesehatan mereka secara mandiri melalui pemanfaatan tanaman yang ada di sekitar pesantren. Hal ini menunjukkan nilai kemandirian yang diterapkan oleh pondok pesantren. Dengan menggunakan tanaman obat yang ditanam sendiri, pesantren juga menekankan pentingnya menjaga praktik ramah lingkungan yang sejalan dengan nilai islam yang mendorong ke pelestarian lingkungan. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum mencerminkan upaya dalam mempertahankan tradisi lokal dalam bidang kesehatan, yakni dengan penggunaan tanaman herbal sebagai warisan budaya yang turun temurun.

Pertumbuhan lahan asman toga mengalami ketergantungan pada faktor cuaca saat musim kemarau. Ketersediaan air yang terbatas dapat menghambat pertumbuhan tanaman TOGA. Kesulitan santri dan staf pesantren dalam merawat tanaman obat, karena kebutuhan air meningkat sementara sumber daya air terbatas pada saat musim kemarau. Kebutuhan tanaman TOGA memerlukan penyiraman rutin apabila tidak tumbuhan akan mati dan berkurang. Penurunan kualitas tanaman yang tidak mendapatkan cukup air selama musim kemarau cenderung mengalami penurunan kualitas tanaman mulai dari segi ukuran, kandungan nutrisi, maupun efektivitas sebagai bahan obat. Hal ini dapat mempengaruhi hasil pengobatan tradisional yang dilakukan dengan memanfaatkan tanaman Toga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman TOGA sangat bergantung pada ketersediaan air, terutama selama musim kemarau. Pada saat musim kemarau, ketersediaan air berkurang secara signifikan, yang berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman seperti temulawak, jahe, dan kencur. Akibatnya, banyak tanaman yang mengering dan sulit dipanen dalam jumlah yang memadai, sehingga stok bahan baku untuk pembuatan minuman segar seperti Sinom dan Pokka juga mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan produksi minuman tradisional di pesantren menurun selama musim kemarau.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nasyrul Ulum berperan signifikan dalam mendukung kesehatan santri melalui program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan mewajibkan santri menanam dan memanfaatkan TOGA, pesantren ini telah memberikan edukasi tentang pengobatan tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan santri dan turut mendukung pelestarian lingkungan. Tanaman obat seperti temulawak, kunyit, jahe, dan belimbing wuluh dimanfaatkan sebagai solusi pengobatan ringan bagi santri. Selain itu, program Go Green atau Eco pesantren yang dijalankan sejak 2004 telah menjadikan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum sebagai lembaga yang peduli lingkungan. Program ini mencakup kegiatan bercocok tanam, seperti menanam sayuran dan mengelola apotek hidup, yang didukung oleh berbagai dinas terkait. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan santri, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pertanian serta menjaga kesehatan secara alami. Kesuksesan program tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nasyrul Ulum mampu memadukan pendidikan agama, kesehatan, dan pelestarian lingkungan secara harmonis, serta memberdayakan santri untuk hidup sehat dan mandiri.

Saran dan Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk menjaga kesehatan santri. Pertama pondok pesantren perlu mengembangkan materi edukasi yang lebih lengkap tentang manfaat dan cara penggunaan TOGA, agar santri dan masyarakat sekitar dapat memahami cara pengobatan tradisional dengan baik. Kedua, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menemukan jenis tanaman obat lain yang bisa ditanam dan dimanfaatkan di pesantren, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mengatasi berbagai penyakit. Selanjutnya, penting untuk memperkuat kolaborasi dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Dinas Pertanian agar pondok pesantren mendapatkan pelatihan dalam pengolahan TOGA dan penggunaan teknologi yang tepat. Selain itu, penyediaan fasilitas yang baik untuk pengolahan dan penyimpanan TOGA sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil olahan. Terakhir, pengembangan program ekowisata berbasis pesantren dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan lingkungan. Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum semakin berperan dalam menjaga kesehatan dan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

- Arisandi, H. (2015). *BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Dewi Nur Hayati, D. H. (2021). Menciptakan Kesadaran Santri Terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa'idiyah. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 27-32.
- Hardani, N. H. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harry Ade Saputra, S. D. (2021). PENYULUHAN TENTANG APOTIK HIDUP DI PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK, BUKITTINGGI. *Empowering Society Journal*, 37-38.
- Husnul Jannah, I. D. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Mandiri Santri Melalui Teknologi Budidaya Toga Berbasis Peningkatan Imun Tubuh di Pondok Pesantren Aliyah Nurul Islam Sekarbela. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25-28.
- Husnul Jannah, M. (2020). ANALISIS POTENSI KANDUNGAN TANAMAN OBAT. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 265-272.
- Qurrota A'yuni, F. K. (2023). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat di Pondok Pesantren An-Nidhomiyah Ngelom Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 53-54.
- Renny Novi Puspitasari, R. S. (2023). BUDIDAYA TANAMAN TOGA SEBAGAI TERAPI PENYAKIT DEGENERATIF DI PP. ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO. *Communnity Development Journal*, 12583.
- Samsul Muarif, E. S. (2023). RELASI SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DALAM INDUSTRI JAMU MADURA: STUDI KASUS PERAMU JAMU DAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 773.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.